

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*maximization wealth of shareholder*). Dengan prinsip ini beberapa perusahaan mengabaikan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan, sehingga memunculkan tekanan publik yang berdampak negatif bagi perusahaan. Dampak tersebut dapat mengganggu kinerja keuangan perusahaan dan mengakibatkan turunnya harga saham, karena hilangnya kepercayaan investor akibat citra buruk yang ditimbulkan perusahaan. Hal ini telah mengubah pola pikir para pelaku bisnis untuk memperhatikan pemangku kepentingan lain di luar para *shareholder*. Dunia usaha menyadari bahwa kelangsungan usaha jangka panjang tidak hanya bergantung pada kekuatan finansial, akan tetapi dibutuhkan suatu sistem yang dapat menjamin pengelolaan perusahaan dengan baik dan tepat. Sehingga, implementasi *Good Corporate Governance* merupakan arahan dalam mengimplementasikan kebijakan bisnis suatu perusahaan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran (Mutamimah., *et al*, 2011)

Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik langsung maupun tidak langsung. Pada saat melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal, yaitu *expected return* (tingkat kembalian yang

diharapkan) dan *risk* (resiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan. Investor dalam melakukan investasi saham, harapan yang diinginkan adalah memperoleh *return* yang diharapkan akan direalisasi pada masa akan datang dalam bentuk dividen dan *capital gain* (Jogiyanto, 2009:3)

Salah satu informasi terpenting yang harus diketahui oleh investor adalah informasi kinerja keuangan perusahaan emiten. Bahan pertimbangan dalam menganalisis dan menilai posisi dan informasi keuangan, kemajuan serta potensi sebuah perusahaan di masa mendatang diantaranya adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas). Rasio keuangan suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat dipergunakan oleh *parastakeholders* dengan kepentingannya masing-masing.

Bagi investor, laporan keuangan juga dapat menjadi pertimbangan suatu keputusan untuk berinvestasi, apakah akan membeli, menahan dan menjual surat berharga yang dimilikinya karena mendapatkan *return* merupakan tujuan utama para investor dalam perdagangan di pasar modal. Pendapatan investasi saham yang berupa *capital gain* akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga saham, sedangkan pendapatan yang berupa dividen selain dipengaruhi oleh kinerja perusahaan juga dipengaruhi keadaan eksternal perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diperoleh investor dari analisis terhadap laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan (Rintistya Kurniadi, 2012).

Returns saham dapat diprediksi dengan banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah

informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham. Informasi keuangan dan informasi pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi *returnsaham* adalah berupa rasio, yaitu Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas antara lain terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO). Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002: 83) Apabila suatu perusahaan mempunyai rasio perputaran persediaan yang lebih rendah dibanding rasio rata-rata industrinya, maka hal ini menunjukkan adanya persediaan yang sudah usang atau persediaan yangterlalu tinggi. Sebaliknya, rasio perputaran persediaan yang lebih rendah dibanding rata-rata, memberi indikasi tingkat persediaan tidak cukup. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *ReturnOn Assets* (ROA) dan *ReturnOn Equity* (ROE). Rasio pasar (*Market Ratio*) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio pasar yang berkaitan dengan dengan tingkat pengembalian investasi antara lain *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV). Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002: 93) *Earning Per Share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. EPS dihitung untuk saham biasa. Tergantung dari struktur modal perusahaan, perhitungan EPS dapat sederhana

atau kompleks. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham di masa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.

Penelitian Renna Magdalena (2011) menemukan bahwa *Price Book Value* (PBV), *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap *returnsaham*. Sementara itu penelitian Poernamawatie (2008) menemukan bahwa rasio *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* memberikan hasil yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap *returnsaham* badan usaha manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2003 – 2007. Mutamimah.,*et al* (2011) besar *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return*. Namun, penelitian Yudha Pranata (2007) menemukan bahwa semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* maka semakin tinggi *returnsahamnya*. Hasil-hasil penelitian terdahulu menandakan adanya *research gap* (Tidak konsistennya temuan-temuan penelitian). Tidak konsistennya temuan penelitian disebabkan adanya variabel kondisional yang menginteraksi pengaruh antar variabel penelitian (Amalia.,2007). Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Financial Ratio* terhadap *returnsaham*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ?
2. Apakah *Financial Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menemukan bukti empiris pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *returnsaham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Menemukan bukti empiris pengaruh dari *Financial Ratio* terhadap *returnsaham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Bagi Emiten yaitu khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII), dapat dijadikan sebagai

bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor, dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *returnsaham* yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *returnsaham* diharapkan investor mampu memprediksi *returnsaham*, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.
3. Bagi Penulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya mengenai *returnsaham*.
4. Bagi Pembaca dan peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai *returnsaham*, khususnya saham dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Uraian dan penjelasan dari sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, juga membahas tentang landasan teori, kerangka pemikiran penelitian, serta hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian yang dilakukan, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dari penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.

Persamaan dengan penelitian ini adalah :

Persamaan penelitian Mutamimah dengan penelitian ini adalah menggunakan *returnsaham* sebagai variabel dependen dan salah satu variabel independen yaitu *good corporate governance*. Data yang digunakan sama yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah :

Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian Mutamimah adalah tahun 2007, sedangkan penelitian ini periode pengamatan pada tahun 2009 – 2011. Mutamimah, *et al* menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar dalam BEI sebagai populasi, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* dengan pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Pengujian variabel dalam penelitian sebelumnya menggunakan *Partial Least Square (PLS) Program*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji regresi berganda.

2.1.2 Renna Magdalena (2011)

Renna Magdalena meneliti tentang “ Pengaruh Rasio Pasar Terhadap *Return Saham Perbankan Di Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Price Book Value (PBV)*, *Price to Earning Ratio (PER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *returnsaham* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2010 tidak berpengaruh baik secara simultan ataupun parsial. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan badan usaha

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2010, *returnsaham* diperoleh dari beberapa situs keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Persamaan dengan penelitian ini adalah :

Persamaan penelitian Renna Magdalena dengan penelitian ini adalah menggunakan rasio pasar sebagai variabel independen yaitu *Price Book Value*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian juga sama yaitu menggunakan data sekunder.

Pebedaan dengan penelitian ini adalah :

Populasi penelitian sebelumnya yaitu badan usaha perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2008 – 2010, Sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi listing perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*(JII) dengan periode pengamatan antara 2009 – 2011.

2.1.3 Egi Arvian (2009)

Egi Arvian meneliti tentang “Analisis *ReturnOn Equity*(ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *ReturnSaham* Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* serta *returnsaham* emiten pertambangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan meski pada tahun 2007 kinerja emiten pertambangan masih lebih baik dari pada tahun 2008. Emiten pertambangan agar meningkatkan modal dalam rangka perolehan laba karena rasio *Return On Equity* dan *Price Earning*

Ratio merupakan indikator yang diperhatikan oleh investor dalam keputusan investasinya. Masalah penelitian ini adalah rendahnya *returnsaham* emiten pertambangan yang diperoleh pelaku pasar dan para investor. Hal ini tercermin dari harga saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2008 cenderung memiliki *trend* yang menurun. Industri pertambangan memiliki potensi yang sangat besar karena Indonesia adalah Negara yang sangat kaya akan hasil bumi. Semakin menurunnya perolehan *returnsaham* menunjukkan adanya masalah dalam kinerja fundamental perusahaan emiten pertambangan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah :

Persamaan penelitian Egi Arvian dengan penelitian ini adalah menggunakan *returnsaham* sebagai variabel dependen dan *ReturnOn Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel independen.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah :

Penelitian Egi Arvian berfokus pada industri pertambangan sejumlah enam emiten dari sekitar 20 emiten pertambangan di listing Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*. Penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif verifikatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

2.1.4 IG.K.A. Ulupui (2006)

IG.K.A Ulupui meneliti tentang “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *ReturnSaham*”. Penelitian ini

memberikan temuan empiris tentang pengaruh variabel akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan rasio keuangan pada tingkat individual terhadap *returnsaham* perusahaan-perusahaan yang masuk kategori industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ sejak tahun 1999 - 2005. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam industri konsumsi, khususnya makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ sejak tahun 1999 - 2005. Hasil dari penelitian Ulupui adalah *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan, *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan, *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, *Total Assets Turnover* menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap *returnsaham*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah :

Persamaan penelitian Ulupui dengan penelitian ini adalah menggunakan rasio aktivitas dan profitabilitas sebagai salah satu variabel independen dan menggunakan *returnsaham* sebagai variabel dependen.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah :

Periode pengamatan yang dilakukan Ulupui adalah tahun 1999 – 2005, sedangkan pada penelitian ini tahun 2009 – 2011. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang masuk dalam industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan dalam listing *Jakarta Islamic Index*.

Tabel 2.1.

Rangkuman Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	IG.K.A Ulupui (2006)	Dependen: Return Saham Independen : CR, DER, TATO dan ROA	Regresi	CR berpengaruh positif dan signifikan, ROA berpengaruh positif dan signifikan,DERberpengaruh positif tetapi tidak signifikan, TATO menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> .
2.	Egi Arvian (2009)	Dependen : Return Saham Independen : ROE dan PER	Deskriptif Verifikatif	Variabel ROE dan PER secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> . Namun nilai koefisien determinasinya yang kecil, maka variabel ROE dan PER secara bersama-sama memiliki tingkat kekuatan yang lemah dalam memperkirakan <i>return saham</i> .
3.	Renna Magdalena (2011)	Dependen: Return Saham Independen : PBV, PER dan EPS	Regresi	PBV tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> dengan arah hubungan positif, PER tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> dengan arah hubungan negatif, EPS tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i>
4.	Mutamimah, Sri Hartono, Eviatiwi Kusumaningtyas (2011)	Dependen : Return Saham dan Kinerja Keuangan Independen : CSR dan GCG	Parsial Least Square (PLS) Program	Variabel CSR berpengaruh positif signifikan terhadap abnormal return. Sedangkan GCG negatif tidak signifikan terhadap dependen.

2.2 Landasan Teori

Berikut ini uraian teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan akan digunakan sebagai landasan dalam penyusunan hipotesis dan analisa :

2.2.1 Signalling Theory

Manajemen mempunyai informasi yang akurat mengenai nilai suatu perusahaan, sehingga apabila manajemen menyampaikan informasi ke pasar modal maka pasar akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal terhadap adanya peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan saham. Informasi yang disampaikan dapat berupa laporan keuangan perusahaan (Brigham.et al, 1997:439)

Menurut Jogiyanto (2000:392) informasi yang dipublikasi sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Menurut Sharpe (1997: 211), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi

informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

2.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory* (Chinn, 2000: 5). *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan *fidusia* yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*. Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agents” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Konsep *Good Corporate Governance* mencerminkan pentingnya sikap berbagi (*sharing*), peduli (*caring*), dan melestarikan. Dengan demikian perubahan menuju praktik GCG yang lebih baik haruslah mencakup perubahan pada dimensi teknis dan aspek psikososial organisasi (Muh. Arief, 2009 : 6)

Konsep *good corporate governance* baru populer di Asia. Konsep ini relatif berkembang sejak tahun 1990-an. Konsep *good corporate governance* baru dikenal di Inggris pada tahun 1992. Negara-negara maju yang tergabung dalam

kelompok OECD (kelompok Negara-negara maju di Eropa Barat dan Amerika Utara) mempraktikkan pada tahun 1999.

1. PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *good corporate governance* yaitu:

1. *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul

berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.

Dengan adanya penerapan *corporate governance* dalam suatu perusahaan maka menghasilkan suatu manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi perusahaan dengan lebih meningkatkan pelayanan kepada *shareholders*
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia

2. PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

Penerapan prinsip kewajaran (*fairness*), keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*) dan tanggung jawab (*responsibility*) di dalam perusahaan, seharusnya dijadikan sebagai pedoman ataupun acuan para pelaku usaha (bisnis) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan

yang telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik akan mampu memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap segala aktivitas bisnis yang dijalankan dalam menghadapi persaingan usaha. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, sebuah perusahaan akan memperlakukan para pesaingnya sebagai mitra bisnis yang setara.

Penerapan prinsip-prinsip GCG di perusahaan diharapkan dapat membantu terwujudnya persaingan usaha yang sehat dan kondusif. Dengan mulai menerapkan prinsip ini setidaknya dapat terhindar adanya praktik monopoli serta persaingan yang tidak sehat (Muh.Arief, 2009:99).

3. KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Manajer mendapat kesempatan untuk terlibat pada kepemilikan saham dengan tujuan untuk mensterilkan dengan pemegang saham. Melalui kebijakan ini manajer diharapkan menghasilkan kinerja yang baik serta mengarahkan pada penghasilan return yang maksimal bagi para investor.

Menurut teori keagenan (Jensen dan Meckling.,1976) konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* karena dengan memiliki saham perusahaan, diharapkan manager merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manager akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham. Proses ini dinamakan *bonding mechanism*, yaitu proses

untuk menyamakan kepentingan manajemen dalam modal perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan memiliki *agency cost of equity* yang kecil karena kepemilikan manajerial merupakan bagian dari *bonding mechanism* tersebut.

4. KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Juniarti dan Sentosa, 2009). Investor institusional memiliki kemampuan yang lebih untuk mengatur dan memantau tindakan manajemen dibandingkan investor individual. Hal ini disebabkan investor institusional tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Cornett dkk (2006) menemukan bukti yang menyatakan bahwa tindakan *monitoring* yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku manajemen seperti perilaku *opportunistic* atau perilaku mementingkan kepentingan diri sendiri. Penelitian Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan bahwa investor institusional memiliki peran yang cukup penting dalam penegakan praktik *good corporate governance* dalam suatu perusahaan, dimana investor institusional secara independen mengawasi tindakan manajemen dan

memiliki *voting power* untuk mengadakan perubahan pada saat manajemen sudah dianggap tidak efektif lagi dalam hal pengelolaan perusahaan.

2.2.3 Financial Ratio

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja perusahaan. Rasio aktivitas antara lain terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO).

1) *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besardiharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besarmenunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh labajuga semakin besar pula.

2) *Inventory Turnover* (ITO)

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2011 : 180), cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, membandingkan antara

harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari *ReturnOn Assets* (ROA) dan *ReturnOn Equity* (ROE).

1) *ReturnOn Assets* (ROA)

ReturnOn Assets (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Nilai *Return On Assets* yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2001). Jadi semakin tinggi nilai *Return On Assets* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba (Brigham, 2001).

3. Rasio Pasar

Rasio Pasar (*Market Ratio*) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio Pasar antara lain *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV).

1) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Menurut Darmadji Tjiptono dan Hendy Fakhruddin (2001) *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

2) *Price Book Value*

Price Book Value (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas badan usaha per lembar saham yang didapat dari total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Apabila nilai *Price Book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain (actual return)* juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio PBV-nya diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

2.2.4 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2000). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga digunakan sebagai landasan penghitungan *return* ekspektasi di masa yang akan datang.

Pada umumnya, nilai *return* yang sering digunakan adalah *return* total. *Return* pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu *capital gain/loss* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga

periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan sebaliknya. *Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara dengan kas sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Salah satu contoh *yield* adalah deviden (Jogiyanto, 2000).

Tentunya tidak semua saham memberikan *return* dalam bentuk *capital gain* karena nilai *capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan yang berarti investasi harus diperdagangkan di pasar. Karena dengan adanya pergerakan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi (Ang, 1997).

Secara umum faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *returns* saham terdiri dari faktor fundamental, faktor pasar dan faktor makro. Karena faktor makro berpengaruh secara lokal terhadap suatu obyek investasi, maka yang perlu dikaji lebih jauh adalah faktor fundamental dan faktor pasar. Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan emiten, sedangkan faktor pasar berkaitan dengan kinerja sahamnya. Pengukuran *return* menurut teori pasar dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$R_{it}(\%) = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}} \times 100\%$$

R_{it} :Tingkat keuntungan saham i pada periode t.

P_{it} :Harga penutupan saham i pada periode t (periode penutupan/akhir).

P_{it-1} :Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya (awal).

2.2.5 Hubungan Antara *Good Corporate Governance* dengan *Return Saham*

Studi Yudha Pranata (2007) menemukan bahwa semakin baik penerapan GCG, maka semakin tinggi *returnsahamnya*. Namun Wardani (2008) tidak menemukan pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* terhadap *returnsaham*. *Good Corporate Governance* diukur berdasarkan mekanisme internal perusahaan yaitu kepemilikan manajerial (Isnanta.,2008), dan kepemilikan institusional (Tri Bodroastuti, 2009). Kepemilikan manajemen dalam perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling dalam Isnanta 2008). Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Mekanisme internal tersebut dapat menguntungkan para investor, sehingga akan meningkatkan *return*.

A. Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial terhadap *Return Saham*

Agency Theory menjelaskan bahwa terdapat pemisahan antara kepemilikandalam suatu perusahaan yang akan berpotensi munculnya biaya agensi disebabkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Manajer memiliki dua pilihanantara menaikkan insentif untuk memaksimalkan utilitasnya atau mengurangi insentifuntuk meningkatkan kinerjanya. Oleh sebab itu, para pemegang saham luar akanberusaha untuk memperbaiki fungsi pengawasannya terhadap perilaku manajemendalam upaya meminimalisir *agency cost* yang mungkin timbul (Jensen and Meckling,1976).

Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling, 1976). Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny dalam Darmawati, 2002). Dalam perspektif teori keagenan, agen yang *risk adverse* dan yang cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengalokasikan *resources* (berinvestasi) yang tidak meningkatkan *return* saham. Permasalahan agensi ini akan mengindikasikan bahwa *return* saham akan naik apabila pemilik perusahaan biasa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghamburkan *resources* perusahaan, baik dalam bentuk investasi yang tidak layak, maupun dalam bentuk *shirking* (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

B. Hubungan Antara Kepemilikan Institusional terhadap *Return Saham*

Kepemilikan oleh institusi lain berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *blockholder* juga termasuk dalam kepemilikan saham oleh perseorangan dengan nilai di atas lima persen dan perseorangan tersebut tidak masuk di jajaran manajemen. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar bila dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Pihak institusional diharapkan mampu melakukan pengawasan lebih baik terhadap kebijakan manajer. Kepemilikan institusional dapat melakukan pengawasan yang lebih baik, dikarenakan dari segi skala ekonomi, pihak institusional memiliki keuntungan lebih untuk memperoleh informasi dan menganalisis segala hal yang berkaitan dengan kebijakan manager. Selain itu, pihak institusional lebih mementingkan adanya stabilitas pendapatan atau keuntungan jangka panjang, sehingga aset penting perusahaan akan mendapatkan pengawasan yang lebih baik.

2.2.6 Hubungan Antara *Financial Ratio* dengan *Return Saham*

A. Hubungan *Total Asset Turnover (TATO)* Dengan *Return Saham*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Menurut Agus Sartono (1994) Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk

mendapatkan laba. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan harapan *return* yang semakin besar

B. Hubungan *Inventory Turnover* (ITO) Dengan *Return Saham*

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat *inventory* terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas. Menurut Agus Sartono (1994) perusahaan yang perputaran persediaannya makin tinggi berarti makin efisien sehingga tingkat perputaran modal menjadi semakin cepat, perputaran modal yang cepat memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan pada akhirnya dapat memberikan harapan *return* saham yang semakin baik

C. Hubungan *Return On Assets* (ROA) Dengan *Return Saham*

Return On Assets (ROA), digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki nilai ROA semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Nilai *Return On Assets* yang semakin tinggi berarti perusahaan

semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2001). Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *returns* saham

D. Hubungan *Return On Equity* (ROE) Dengan *Return Saham*

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham, 2001). Semakin tinggi nilai *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya *returns* sahamnya.

E. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) Dengan *Return Saham*

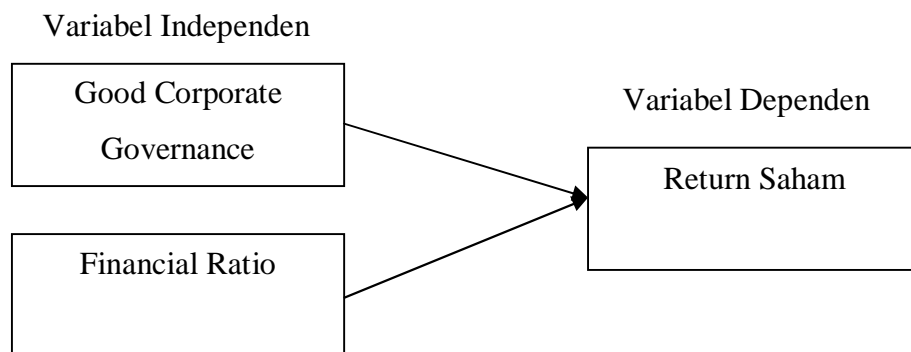
Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan yang didistribusikan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

F. Hubungan *Price Book Value* (PBV) Dengan *Return Saham*

Price Book Value (PBV) adalah indikator lain yang digunakan untuk menilaikerja perusahaan, semakin besar nilai PBV semakin tinggi perusahaan dinilai olehpara investor relatif dibandingkan dengan yang telah ditanamkan di perusahaan. Nilai PBV semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebutsemakin tinggi pula. Jika harga pasar yang semakin meningkat maka *capital gain(actual return)* dari saham tersebut juga meningkat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini, maka kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut :



GAMBAR 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Financial Ratio* terhadap variabel dependen yaitu *returnsaham*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan dari landasan teori yang ada maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Good Corporate Governance* (GCG)berpengaruh terhadap *returnsaham*pada perusahaan yang terdaftar di*Jakarta Islamic Index* (JII).

H₂ :*Financial Ratio*berpengaruh terhadap *returnsaham*pada perusahaan yang terdaftar di*Jakarta Islamic Index* (JII).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal. Penelitian Kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dibentuk adalah hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh dari variabel independen *Good Corporate GovernancedanFinancial Ratio* yaitu Rasio aktivitas *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*. Rasio profitabilitas *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Serta, Rasio pasar *Earning Per Share* dan *Price Book Value* terhadap *returnsaham* yang merupakan variabel dependen.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menguji teori melakukan pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan datanya dianalisis menggunakan prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Nur Indriantoro, 2002 : 12)

3.2 Batasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data pada tahun 2009 – 2011. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan kriteria :

- (1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yang banyak berpengaruh dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu *Good Corporate Governance* dan *Financial Ratio*. Data ini menggunakan 3 (tiga) tahun periode pengamatan mulai dari 2009 – 2011.
- (2) Difokuskan pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang secara tiga tahun berturut-turut masuk dalam listing *Jakarta Islamic Index*.

3.3 Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, variabel yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka variabel penelitian dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh munculnya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *returnsaham*.

2. Variabel Bebas (*independent variables*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pengukuran dalam penelitian yang bertindak sebagai variabel bebas dan berpengaruh terhadap return saham diantaranya

A. *Good Corporate Governance*

B. *Financial Ratio*

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan penelitian ini berikut adalah definisi mengenai variabel-variabel tersebut:

3.4.1 Kepemilikan Saham Manajerial dan Institusional

GCG adalah suatu tata kelola perusahaan untuk mengurangi konflik kepentingan antar para pemangku kepentingan, sehubungan dengan hak dan kewajibannya. Kepemilikan manajerial diukur dengan saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan institusional diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$1) \text{ Kepemilikan Manajerial : } \frac{\text{Saham Pihak Manajemen}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Kepemilikan Institusional: } \frac{\text{Saham Investor Intitusional}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.4.2 Rasio Aktivitas

1) *Total Aktiva Turnover* secara matematis dirumuskan sebagaiberikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Totalaktiva}}$$

Penjualan : Penjualan bersih perusahaan

Total Aktiva: Total Aset perusahaan pada periode laporan akhir tahun

2) *Inventory Turnover* secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover (x)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

3.4.3 Rasio Profitabilitas

- 1) ROA secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA (\%)} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

NIAT : *Net Income After Tax* (laba bersih sesudah pajak).

Tot. Assets : Total Aset perusahaan pada periode laporan akhir tahun

- 2) ROE secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE (\%)} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

NIAT : *Net Income After Tax* (laba bersih sesudah pajak)

Equity : Total modal sendiri.

3.4.4 Rasio Pasar

- 1) *Earning Per Share* (EPS) secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (Rp)} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Jumlah Saham}}$$

NIAT : *Net Income After Tax* (laba bersih sesudah pajak).

- 2) Nilai buku (BV) secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BV} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sehubungan dengan hal tersebut, *Price Book Value* (PBV) sebagai pengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3.4.5 Return Saham

Returns saham yaitu hasil yang diperoleh dari penanaman modal pada periode tertentu

$$R_{it} (\%) = (P_{it} - P_{it-1}) : P_{it-1} * 100 \%$$

R_{it} : *Return* perusahaan i pada periode t

P_{it} : Harga saham pada periode t

P_{it-1} : Harga saham pada periode t-1

3.5 Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2009-2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Merupakan perusahaan yang telah *go public* dari tahun 2009 – 2011
2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2009 – 2011
3. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian (2009 – 2011).
4. Difokuskan pada perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index*(JII) dalam periode penelitian 2009 – 2011.

3.6 Data Dan Metode Pengumpulan Data

Data ini diperoleh dari ICMD dan prospektus perusahaan emiten dalam *Jakarta Islamic Index*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau dokumentasi data dari sumber – sumber data sekunder,

yaitu dengan mengadakan pencatatan dan penelaahan terhadap aspek – aspek atau dokumen yang hubungan dengan obyek dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Model Analisis Data

Model Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan data yang terkumpul digabungkan antara *time series data*, sehingga data yang terkumpul merupakan gabungan data. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 TATO + \beta_4 ITO + \beta_5 ROA + \beta_6 ROE + \beta_7 EPS + \beta_8 PBV + e$$

Di mana :

Y : *Return Saham*

β_0 : Konstanta regresi

KM : Kepemilikan Saham Manajerial

KI : Kepemilikan Saham Institusional

TATO : *Total Assets Turnover*

ITO : *Inventory Turnover*

ROA : *Return On Assets*

ROE : *Return On Equity*

EPS : *Earning Per Share*

PBV : *Price Book value*

β_{1-6} : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e : *error term* (kesalahan pengganggu)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diproses menggunakan program SPSS versi 17.0.

3.7.2 Pengujian Data

Pengujian data dalam penelitian ini pengujian terhadap data, hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menguji model yang telah dirumuskan di atas, analisis data yaitu uji normalitas data.

3.7.3 Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

1. Uji Statistik Kolmogorof-Smirnov (K-S)

Uji statistik Kolmogorof-Smirnov untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan cara menguji distribusi dari data residualnya, yaitu dengan menganalisis nilai Kolmogorof-Smirnov dan signifikansinya. Jika nilai Kolmogorof-Smirnov (K-S) signifikan atau nilai signifikansi dari nilai Kolmogorof-Smirnov dibawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) berarti data residual terdistribusi tidak normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai K-S signifikan atau signifikansi dari nilai K-S di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak artinya data residual terdistribusi tidak normal dan sebaliknya jika nilai K-S tidak signifikan atau nilai signifikansi dari nilai K-S di atas 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima artinya data residual terdistribusi normal.

3.7.4 Analisis regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari model fitnya dan secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t

1) Analisis Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F / F-test)

Analisa regresi dengan *multivariate* menggunakan metode uji-F dengan taraf signifikansi 5 persen. Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak fit dari persamaan model regresi variabel *Good Corporate Governance* dan *Financial Ratio*. Langkah-langkah analisisnya adalah:

1. Perumusan hipotesis:

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8 = 0$$

Salah satu variabel dari *Good Corporate Governance* dan *Financial Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan model dikatakan tidak fit.

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8 \neq 0$$

Salah satu variabel *Good Corporate Governance* dan *Financial Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham dan model dikatakan fit atau bagus.

2. Penentuan taraf signifikansi (α)

$\alpha = 5$ persen berdasarkan penelitian terdahulu.

3. Statistik uji yang digunakan adalah uji F

Karena penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0, diperoleh nilai *Sig-F*

4. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan diambil untuk mengetahui apakah model regresi yang diuji adalah fit atau tidak fit, dapat dilihat dari nilai probabilitas atau signifikansi (*Sig.*), maka:

- a. Jika nilai $Sig-F < \alpha$, maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $Sig-F \geq \alpha$, maka H_0 diterima

5. Perumusan Interpretasi hasil statistik

6. Kesimpulan hasil penelitian

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t / t-test)

Uji t-test atau disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penerapan Uji t-test ini didasarkan pada hipotesis nol (H_0) yang akan diuji dan hipotesis alternatifnya (H_a)

H_0 yang akan diuji menyatakan suatu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, atau $H_0 : b_i = 0$

Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a menyatakan parameter suatu variabel dalam model tidak sama dengan nol, atau $H_a : b_i \neq 0$

Artinya suatu variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan sebaliknya, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima

BAB IV

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* yang terdiri dari perusahaan terpilih yang sesuai dengan syariat Islam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana metode ini menjelaskan bahwa pengumpulan data penelitian didasarkan pada beberapa kriteria dan pertimbangan tertentu. Unit sampling yang digunakan adalah perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2009- 2011. Periode perubahan saham JII dilakukan setiap 6 bulan sekali maka pada periode tersebut BEI mengeluarkan 6 kali pengumuman saham emiten yang masuk perhitungan indeks JII, maka yang dipilih hanya perusahaan yang masuk secara konsisten selama periode pengamatan berturut-turut, dengan alasan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang telah stabil dalam listing JII. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memilih sampel tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Financial Ratio* terhadap *returns* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2009 – 2011. Hasil dari penelitian ini dimungkinkan akan bermanfaat bagi emiten, investor dan peneliti terkait untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Good*

Corporate Governance dan *Financial Ratio* terhadap *Return Saham*. Adapun penjelasan hasil sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
Perusahaan yang terdaftar dalam listing JII	60	60	60
Perusahaan yang tidak konsisten dalam JII	48	48	48
Total sampel	12	12	12

Total sampel penelitian setelah dilakukan pemilihan terhadap kriteria yang memenuhi syarat sebanyak 36 perusahaan, dimana masing-masing tahun terdiri dari 12 perusahaan. Tabel 4.2 akan menjelaskan daftar perusahaan yang menjadi subyek penelitian.

4.2 Analisis Data

Penelitian yang akan dibahas pada sub bab ini terkait pengolahan data yang dilakukan baik secara statistik maupun deskriptif dengan menggunakan alat bantu yaitu SPSS 17.0 . Alat bantu tersebut digunakan untuk membantu menghubungkan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sejauh manakah variabel tersebut saling berpengaruh satu dengan lainnya. Selain itu penggunaan SPSS sebagai alat uji untuk menguji hipotesis yang telah dicantumkan pada bab sebelumnya oleh peneliti.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi menyeluruh mengenai karakteristik variabel yang utama. Variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah *returnsaham*, sedangkan variabel bebas atau independen yang diindikasikan berpengaruh terhadap *returnsaham* adalah *Good Corporate Governance* dan *Financial Ratio* pada tahun 2009-2011. Oleh karena itu, dibawah ini akan dijelaskan masing-masing penjelasan dari setiap variable penelitian yang digunakan.

Tabel dibawah ini akan menjelaskan mengenai jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian, Standar deviasi dari masing-masing indikator yakni TATO, ITO, ROA, ROE, EPS, PBV, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional yang mempengaruhi *returnsaham*

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	36	.37	2.44	1.1092	.48067
ITO	36	2.77	15.97	6.9081	3.36467
ROA	36	.0608	.5216	.248572	.1039372
ROE	36	.0742	11.2190	.651467	1.8196859
EPS	36	1.06	5273.25	815.0856	1204.09752
PBV	36	1.43	32.23	6.2394	7.17342
KM	36	.00000	.00158	.0000958	.00028063
KI	36	.5011	.8679	.675558	.1155012
RET.SAHAM	36	-82.49	225.00	31.8264	57.50498
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Statistik yang diolah, 2013

Berdasarkan data statistik diatas menjelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan. Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *returnsaham* sebesar 31.82 dengan *return* nilai tertinggi sebesar 225,00 , nilai terendahnya sebesar -82,49. *Total Assets Turnover* (TATO) nilai tertinggi sebesar 2,44 , nilai terendah sebesar 0,37 dan rata-ratanya sebesar 1,10. *Inventory Turnover* (ITO) nilai tertinggi sebesar 15,97 , nilai terendah mencapai 2,77 dan nilai rata-ratanya sebesar 6,90. *Return On Assets* (ROA) nilai tertinggi mencapai 0,52 dengan nilai terendah sebesar 0,06 dan rata-ratanya 0,24. *Return On Equity* (ROE) nilai tertinggi sebesar 11,21 , nilai terendah sebesar 0,07 dengan rata-rata sebesar 0,65. *Earning Per Share* (EPS) nilai tertinggi sebesar 5273,25 , nilai terendah 1,06 dengan rata-rata 815,08. *Price Book Value* (PBV) nilai tertinggi mencapai 32,32 , nilai terendah sebesar 1,43 dan rata-ratanya 6,23. Serta *Good Corporate Governance* yang diukur melalui Kepemilikan Manajerial memiliki nilai tertinggi sebesar 0,0015 , nilai terendah sebesar 0,00 dan rata-rata sebesar 0,0000958. Kepemilikan Institusional nilai tertinggi sebesar 0,8679 dengan nilai terendah sebesar 0,50 dan rata-ratanya sebesar 0,67.

4.2.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas dengan menggunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat besarnya nilai signifikansi yang dihasilkan dari data statistik. Apabila signifikansi yang dihasilkan lebih besar daripada 5% maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	47.38937751
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.765
Asymp. Sig (2-tailed)		.603

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Data Statistik yang diolah, 2013

Berdasarkan data statistika diatas diketahui bahwa signifikansi yang dihasilkan dari semua indikator yang terdapat dalam penelitian ini TATO, ITO, ROA, ROE, EPS, PBV, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Intitusional sebesar 0,603 dimana lebih besar daripada 5% maka dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas dan melihat apakah model yang digunakan fit atau tidak. Dalam uji ini kita melihat pengaruh variabel Independen dalam hal ini *Financial Ratio* yang diukur menggunakan rasio TATO, ITO, ROA, ROE, EPS dan PBV. Serta, *Good Corporate Governace* yang diukur dengan menggunakan persentase Kepemilikan Manajerial dan Persentase Kepemilikan Institusional secara bersama-sama terhadap *Return Saham* yang digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Uji F
ANOVA^b

Model	F	Sig
1Regression	1.595	.173 ^a
Residual		
Total		

a. Predictors : (Constant), KI, KM, TATO, EPS, ROE, ITO, ROA, PBV

b. Dependent Variable : RET.SAHAM

Sumber : Data Statistik yang diolah, 2013

Pengujian hipotesis dengan uji F digunakan untuk melihat fit atau tidaknya model penelitian. Model dikatakan bias jika probabilitas signifikan uji F < 0,05.

Jika nilai probabilitas atau signifikansi uji $F \leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika nilai probabilitas atau signifikansi uji $F > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari Uji anova F tes diketahui F hitung 1,595 dengan tingkat signifikan 0,173 ($> 0,05$) yang berarti model penelitian *Good Corporate Governance* dan *Financial Ratio* yang dipakai untuk melihat pengaruh terhadap *returnsaham* dikatakan tidak fit.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas rasio TATO, ITO, ROA, ROE, EPS, PBV, KM dan KI terhadap *ReturnSaham*. Pada tabel di bawah dapat kita lihat hasil uji-t tersebut.

Tabel 4.5
Uji t
Coefficients

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.387	.702
TATO	1.679	.105
ITO	-.891	.381
ROA	-1.539	.135
ROE	.432	.676
EPS	-.246	.808
PBV	-.296	.770
KM	2.437	.022
KI	.172	.865

a. Dependent variabel : RET.SAHAM

Sumber : data statistik yang diolah, 2013

1. Uji Hipotesis Pertama

H1 : Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis yang pertama dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan indikator Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap variabel return saham. Kepemilikan saham Manajerial mendapatkan statistik uji $t = 2,437$ dengan signifikansi 0,022. Koefisien hasil uji t dari Kepemilikan Manajerial menunjukkan tingkat signifikansi 0,022 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($< 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap *returnsaham*.

Indikator yang kedua yaitu Kepemilikan Institusional yang memiliki nilai t sebesar 0,172 dengan signifikansi 0,865. Koefisien hasil uji t dari Kepemilikan Institusional menunjukkan tingkat signifikansi 0,865 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($< 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *returnsaham*.

2. Uji Hipotesis Kedua

H2 : *Financial Ratio* berpengaruh terhadap return saham

Pengujian hipotesis yang kedua bertujuan untuk menguji apakah variabel *Financial Ratio* yang diukur dengan menggunakan TATO memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian secara statistik menunjukkan nilai t sebesar 1,679 dengan signifikansi 0,105. Koefisien hasil uji t dari TATO menunjukkan tingkat signifikansi 0,105 yaitu lebih besar dibandingkan dengan

0,05 ($< 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap *returnsaham*.

Pengujian hipotesis yang kedua dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel *Financial Ratio* yang diukur dengan menggunakan indikator ITO memiliki pengaruh terhadap variabel return saham. ITO mendapatkan statistik uji t sebesar -0,891 dengan signifikansi 0,381. Koefisien hasil uji t dari ITO menunjukkan tingkat signifikansi 0,381 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($< 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa ITO tidak memiliki pengaruh terhadap *returnsaham*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa investor dalam memprediksi *returnsaham* tidak terpengaruh dengan besar kecilnya nilai ITO.

Pengujian hipotesis yang kedua dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel *Financial Ratio* yang diukur dengan menggunakan indikator ROA memiliki pengaruh terhadap variabel return saham. ROA mendapatkan statistik uji t sebesar -1,539 dengan signifikansi 0,135. Koefisien hasil uji t dari ROA menunjukkan tingkat signifikansi 0,135 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($< 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *returnsaham*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Return On Assets* (ROA) tidak memberikan kontribusi yang positif terhadap *returnsaham*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I.G.KA Ulupui (2010) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *returnsaham*

Pengujian hipotesis yang kedua dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel *Financial Ratio* yang diukur dengan menggunakan indikator ROE memiliki pengaruh terhadap variabel return saham. ROE memiliki nilai t sebesar 0,423 dengan signifikansi 0,676. Koefisien hasil uji t dari ROE menunjukkan tingkat signifikansi 0,676 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($< 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *returnsaham*.

Pengujian hipotesis yang kedua dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel *Financial Ratio* yang diukur dengan menggunakan indikator EPS memiliki pengaruh terhadap variabel return saham. EPS memiliki statistik uji t sebesar -0,426 dengan signifikansi 0,808. Koefisien hasil uji t dari EPS menunjukkan tingkat signifikansi 0,808 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($< 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap *returnsaham*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Renna Magdalena (2011).

Pengujian hipotesis yang kedua dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel *Financial Ratio* yang diukur dengan menggunakan indikator PBV memiliki pengaruh terhadap variabel return saham. PBV memiliki nilai t - 0,296 dengan signifikansi 0,770. Koefisien hasil uji t dari PBV menunjukkan tingkat signifikansi 0,770 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ($< 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa PBV tidak memiliki pengaruh terhadap *returnsaham*.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	Adjusted R Square
1	.120

a. Predictors: (Constant), KI, KM, TATO, EPS, ROE, ITO, ROA, PBV

b. Dependent Variable: RET.SAHAM

Sumber : data statistik yang diolah, 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R^2 adalah 0,120. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 12% *returnsaham* dipengaruhi oleh variasi kedelapan variabel independen yang digunakan, yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV), Kepemilikan Saham Manajerial dan Kepemilikan Saham Institusional. Sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hubungan variabel bisa dikatakan tidak cukup kuat karena nilai R square menjauhi angka 1 dan lebih dekat dengan angka 0.

d. Analisis Regresi Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient* beta pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
1 (Constant)	28.576	.702
KM	87008.805	.022
KI	17.873	.865
TATO	53.182	.105
ITO	-3.160	.381
ROA	-197.432	.135
ROE	2.892	.676
EPS	-.002	.808
PBV	-.825	.770

Sumber : data statistik yang diolah, 2013

Dari Tabel di atas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficient Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 28,576 + 87008,805X_1 + 17,873X_2 + 53,182X_3 - 3,160X_4 - 197,432X_5 + 2,892X_6 - 0.002X_7 - 0,825X_8$$

Dari persamaan regresi di atas maka hasil yang dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 28,576. Angka tersebut menunjukkan tingkat *return* yang diperoleh oleh perusahaan bila tingkat TATO, ITO, ROA, ROE, EPS, PBV, KM DAN KI diabaikan.
2. Variabel TATO memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 53,182 (dalam jutaan rupiah). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa perputaran aset terhadap return saham berpengaruh positif. Nilai TATO yang semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi pula.
3. Variabel ITO memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 3,160. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa perputaran persediaan terhadap *return* saham berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi penurunan ITO sebesar 1 persen, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 3,160 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 197,432. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa ROA terhadap *return* saham berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi penurunan ROA sebesar 1 persen, maka *return* saham akan mengalami

peningkatan sebesar 197,432 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

5. Variabel ROE memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 2,892 (dalam jutaan rupiah). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa ROE terhadap *return* berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi penurunan ROE sebesar 1 persen, maka *returnsaham* akan mengalami penurunan sebesar 2,892 (dalam jutaan rupiah) dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
6. Variabel EPS memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 0,002. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa EPS terhadap *returnsaham* berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi penurunan EPS sebesar 1 persen, maka *returnsaham* akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
7. Variabel PBV memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 0,825. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa PBV terhadap *returnsaham* berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi penurunan PBV sebesar 1 persen, maka *returnsaham* akan mengalami peningkatan sebesar 0,825 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
8. Kepemilikan saham Manajerial memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 87008.805(dalam jutaan rupiah). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial terhadap *return*berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi penurunan Kepemilikan Manajerial sebesar 1 persen, maka *returnsaham* akan

mengalami penurunan sebesar 87008.805(dalam jutaan rupiah) dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

9. Kepemilikan saham Institusional memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 17,873 (dalam jutaan rupiah). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional terhadap *return* berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi penurunan Kepemilikan saham Institusional sebesar 1 persen, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 17,873 (dalam jutaan rupiah) dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

4.2.3 Pembahasan

Berdasarkan *signalling theory* yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dimana teori sinyal ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para investor. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen dalam menarik minat para investor dalam menanamkan dana dalam bentuk saham. Selain itu, teori ini dilakukan oleh manajer untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara perusahaan internal dan pihak luar (Harry,1997:91)

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada teori sinyal dimana pemeliti melakukan pengujian terhadap penerapan good corporate governance dan penggunaan rasio keuangan yang digunakan untuk melihat pengaruh return saham. Apabila perusahaan mampu menarik para investor untuk menanamkan dananya dalam bentuk saham melalui suatu sistem pengelolaan

perusahaan dengan baik dan benar, maka hal tersebut diharapkan memberikan nilai positif bagi calon investor untuk mempertimbangkan keputusan investasi dan memperhitungkan tingkat pengembalian yang akan direalisasi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.4 dapat memberikan kesimpulan bahwa indikator yang digunakan untuk pengukuran yakni kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, *Total Assets Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Return On Assets* (ROA), (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) *Return On Equity* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.6 menunjukkan besarnya *Adjusted R Square* sebesar 12%. Dapat dikatakan bahwa variasi dari indikator penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan return saham. Sedangkan sisanya sebesar 88% dijelaskan oleh sebab ataupun variabel lain diluar model penelitian yang tercantum pada penelitian ini.

Hasil uji regresi (uji-t) penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* dengan pengukuran menggunakan indikator kepemilikan manajerial dianggap dapat menyelaraskan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen dengan hasil statistik berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap *returns* saham.

GCG merupakan sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Ismail Solihin 2008). Perusahaan publik yang dituntut keterbukaan dalam berbagai informasi, CSR dan GCG seharusnya menjadi bagian tak terpisahkan dalam bisnis. Namun fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia, kegiatan CSR dan GCG umumnya masih dalam kategori yang implementasinya belum maksimal. Sedangkan menurut lembaga survei GCG di Indonesia yaitu *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), jumlah peserta survei GCG dari tahun ke tahun tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan. Kepemilikan Manajerial yang tinggi dalam suatu perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Adanya perbedaan dengan hasil penelitian mutamimah.,*et al* (2011) menyatakan GCG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen. Pengukuran variabel *good corporate governance* menggunakan indikator kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap return saham syariah dimungkinkan tinggi rendahnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi usaha pengawasan yang lebih besar yang dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer .

Rasio keuangan suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat dipergunakan oleh para *stakeholders* dengan kepentingannya masing-masing. rasio keuangan yang meliputi rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasardapat dijadikan peramal untuk memperkirakan harga saham emiten dan selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung *return* saham di masa mendatang. Secara teori, hubungan rasio keuangan diantara rasio

aktivitas, profitabilitas dan pasar memiliki hubungan yang positif. Hal itu dapat terlihat jika perusahaan mempunyai rasio perputaran persediaan yang lebih rendah dibanding rasio rata-rata industrinya, maka hal ini menunjukkan adanya persediaan yang sudah usang atau persediaan yang terlalu tinggi. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t test menyatakan TATO mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Total Assets Turnover* (TATO) kurang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan *return* saham, yaitu kenaikan atau penurunan nilai TATO tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan *return* saham.

Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa investor jarang menggunakan TATO sebagai parameter untuk mengukur kinerja perusahaan guna memprediksi *return* saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teori yang mendasari bahwa nilai TATO yang semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi dianggap kurang mendukung penelitian ini. Menurut White, Sondhi & Fried (2002) rasio antarperusahaan bisa berbeda karena perbedaan waktu perolehan aset. Misalnya aset yang baru lebih efisien karena pengaruh teknologi dan jika keadaan inflasi, aset bias menjadi lebih mahal.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t test menyatakan ITO mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) ditolak. Perubahan nilai *Inventory Turnover* (ITO) memberikan kontribusi yang tidak signifikan terhadap perubahan *return* saham. Hal tersebut dikarenakan, beberapa risiko perusahaan dengan kendala cuaca, seperti yang dialami Perusahaan Tambang Batu Bara Bukit Asam dimana sepanjang tahun 2009 curah hujan yang tinggi, tidak hanya proses produksi yang dihentikan. Akan tetapi, pengiriman persediaan melalui angkutan darat juga terhambat. Sehingga, kemampuan perusahaan dalam menyediakan persediaan untuk kelangsungan perusahaan pun terganggu. Berdasarkan hasil penelitian ini ITO sebagai prediktor dalam memprediksi *return* saham memberikan kontribusi yang tidak signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa investor dalam memprediksi *return* saham tidak terpengaruh dengan besar kecilnya nilai ITO, Namun demikian untuk memprediksi *return* saham dengan melihat rasio aktivitas perusahaan (emiten) ITO masih dapat dijadikan sebagai salah satu prediktornya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t yang menyatakan ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Return On Assets* (ROA) kurang memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perubahan *return* saham, yaitu kenaikan atau penurunan nilai ROA tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan *return* saham. Perusahaan dengan laba yang stabil akan memberikan rasa aman bagi para investor dalam berinvestasi. Sehingga, manajemen mengambil kesimpulan bahwa adanya kecenderungan laba merupakan

satu-satunya yang diperhatikan dari seluruh bagian dalam laporan keuangan. Beberapa perusahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat ROA yang tidak cukup stabil. Sebagai contoh perusahaan INCO pada tahun 2009 mencapai 6% dan tahun berikutnya yaitu tahun 2010 mencapai 20%. Ketidakstabilan nilai ROA juga dialami perusahaan ANTM, ITMG, TINS dan PTBA. Periode awal penelitian yaitu tahun 2009 PTBA memiliki nilai ROA 34% dan tahun berikutnya mencapai 23%. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulupui (2006) bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian ini ROA kurang tepat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang *return* saham khususnya untuk *return* saham.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t yang menyatakan ROE mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Return On Equity* (ROE) kurang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan *returns* saham, yaitu kenaikan atau penurunan nilai ROE tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan *return* saham, nilai ROE yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai ROE yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap nilai *returns* saham yang semakin rendah. Teori tersebut kurang mendukung penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Egi (2009) yang menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, dalam penelitian ini, secara statistik tidak terbukti signifikan.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t yang menyatakan EPS mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Earning per Share* (EPS) kurang memberikan kontribusi terhadap perubahan *return* saham, yaitu kenaikan atau penurunan nilai EPS akan berdampak pada kenaikan atau penurunan *return* saham, nilai EPS yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai EPS yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin rendah. Teori tersebut tidak mendukung penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Renna (2011). Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa investor perlu mempertimbangkan EPS sebagai parameter untuk mengukur kinerja perusahaan guna memprediksi *return* saham.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen adalah negatif. Hasil penelitian ini tentang pengaruh negatif dari PBV terhadap *return* saham menunjukkan adanya *anomali* dalam perdagangan saham. Kejadian *anomali* ini menunjukkan adanya inefisiennya pasar dalam kaitannya dengan perdagangan saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Price Book Value* (PBV) akan memberikan kontribusi negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan *return* saham. nilai PBV yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin rendah atau sebaliknya perubahan nilai PBV yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin tinggi. Berdasarkan hasil uraian di

atas maka PBV kurang dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang *return* saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan oleh penulis terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan terkait analisis *Good Corporate Governance* dan *Financial Ratio* yang memengaruhi *returnsaham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2009 – 2011, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan indikator Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Berarti semakin rendah kepemilikan institusional suatu perusahaan semakin rendah pula kemampuan investor institusional dalam mengontrol perusahaan.
2. *Financial Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Menolak hipotesis yang menyatakan *Financial Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham dalam *Jakarta Islamic Index*.
3. *Financial Ratio* yang diukur dengan menggunakan rasio aktivitas, profitabilitas dan pasar. Rasio aktivitas yang menggunakan indikator *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh

signifikan terhadap return saham. Berarti Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menyimpan persediaan. Terlalu banyak menyimpan persediaan adalah suatu hal yang tidak produktif dan mencerminkan suatu investasi dengan pengembalian yang rendah atau nihil.

4. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berarti rendahnya rasio profitabilitas suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan baik aset maupun ekuitas dalam memaksimalkan keuntungan bagi para pemiliknya.
5. Rasio pasar yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*(JII). Berarti, Nilai *Earning Per Share* yang rendah kurang menarik investor dikarenakan kemungkinan peningkatan deviden dimasa yang akan datang juga terprediksi kecil.
6. Penelitian ini menggunakan uji normalitas. Berdasarkan hasil normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari bias data dan dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain mengenai :

1. Obyek penelitian, yaitu kelompok perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) keberadaannya relatif masih baru. Penelitian tentang kinerja saham masih sedikit dilakukan oleh para peneliti terdahulu, sehingga informasi yang berkaitan dengan kinerja saham masih sangat terbatas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka hasil dari penelitian ini belum dapat memberikan informasi yang mendekati kenyataan tentang kinerja perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Pengukuran *Good Corporate Governance* melalui persentase kepemilikan saham manajerial dan institusional tidak dapat mencerminkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara riil.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memberikan hasil yang lebih baik, rasio-rasio yang lain dalam rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar selain rasio yang sudah ada dalam penelitian ini dimasukkan menjadi prediktor, sehingga analisis tentang

returnsaham menjadi luas dan dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada para pengambil kebijakan investasi di sektor saham pada umumnya.

2. Pengembangan metode penelitian khususnya mengenai periode pengamatan dapat dikembangkan dalam periode yang lebih lama.
3. Guna mencerminkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara riil, penelitian mendatang disarankan menggunakan ukuran yang dapat mencerminkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia, sebagai contoh dari rating yang dikeluarkan oleh lembaga survei.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono.1994.*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.Edisi 2. BPFE.UGM. Yogyakarta.
- Amalia, S. Fala Dwi Yana. 2007. “Pengaruh Konservatisme Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*” UNHAS, 26-28 Juli, SNA X, Makasar.
- Brigham, Eugene dan Houston Joel. 2001.*Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, Eugene F., Gapenski, Louis C., Daves, Phillip R.,1997, `Intermediate *Fiinansial Management*', 6thedition, The Dryden Press
- Chinn, Richard. 2000. *Corporate Governance Handbook*. Gee Publishing Ltd. London.
- Darmadji Tjiptono dan Hendy Fakhruddin. 2001.“Pasar Modal Di Indonesia,Pendekatan Tanya Jawab”. Salemba Empat. Jakarta.
- Dani Riandi. 2011. “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *ReturnOn Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Pada Perusahaan yang Terdapat di *Corporate Governance Perception Index*. Jurnal Ekonom Vol.14, No. 3. Juli
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2002. Analisis Laporan Keuangan “Konsep dan Aplikasi”. Cetakan Pertama.Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Egi Arvian Firmansyah. 2009. “Analisis *ReturnOn Equity* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *ReturnSaham* Sektor Pertambangan di BEI.
- Elton, Edwin J., et al. 1995.*Fundamental Economic Variables, Expected Returnand Bond Fund Performance. Journal of Finance*. Vol 1 Nomor 4. September.

IG.K.A Ulupui.2009.”Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap *Return*Saham (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)

Ismail Solihin. 2009. *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*. jilid I. Salemba Empat. Jakarta.

Isnanta. 2008. “Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Jensen,M., and Meckling, W. 1976. Theory of The Firm : Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance and Economics*. Vol 3, No.4. pp 305-360

Jogiyanto.”Teori Portofolio dan Analisis Investasi” 6th.,Yogyakarta:BPFE.2009

Kasmir.2008.*Analisis Laporan Keuangan*.Rajagrafindo Persada. Jakarta

Monks, Robert A.G, dan Minow, N, *Corporate Governance* 3rd Edition, Blackwell Publishing, 2003.

Muh.Arief Effendi. 2009. “*The Power of Good Corporate Governance – Teori dan Implementasi*”.Salemba Empat.Jakarta

Mutamimah.,et al 2011.”Model Peningkatan Return Saham dan Kinerja Keuangan Melalui *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 4, No.1. April

Ngapon. 2005.”Semarak Pasar Modal *Syariah*”, Jakarta, April.

Nur Indriantoro. 2002. “Metodologi Penelitian Bisnis”. BPFE. Yogyakarta

Poernamawatie. "Pengaruh *Price Book Value Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Manajemen Gajayana*. Vol 5 (2). November. 2008

Renna Magdalena. 2011. "Pengaruh Rasio Pasar Terhadap *Return Saham* Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010.

Rintistya Kurniadi. 2012. "Pengaruh CAR, NIM dan LDR terhadap *Return Saham* Perusahaan Perbankan Indonesia"

Sharpe, William F., Alexander, Gordon J., et al. 1997. *Investasi*. Jilid 2. Jakarta. PT. Ikrar Media Abadi.

Shaw, John. C, *Corporate Governance and Risk: A System Approach*. John Wiley & Sons. Inc. New Jersey. 2003

Sri Kustini. 2011. "Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Return On Asset* dan *Earning Variability* terhadap Beta Saham *Syariah*. Vol. 3. No. 2. September

Sri Nurhayati, Wasilah. 2011. "Akuntansi *Syariah* di Indonesia". Salemba Empat. Jakarta

Taufik Hidayat. 2011. "Buku Pintar *Investasi Syariah*". MediaKita. Jakarta

Tri Bodroastuti. 2009. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT. BEI Periode 2003-2007)". Universitas Diponegoro, Semarang.

Usman, Yulianty. 2004. "Analisis Pengaruh EVA, MVA dan Kinerja Keuangan Konvensional Terhadap *Return Saham* di Bursa Efek Jakarta". Tesis Magister Manajemen. Undip. Semarang

Wardani, Diah Kusuma. 2008. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Indonesia". Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

White G.I., Ashwinpaul C. Sondhi dan Dov Fried. 2003. *The Analysis and Use of Financial Statements*. USA: John Wiley. pg. 119—135.

Wolk, Harry. 1997. *Accounting theory a conceptual and institutional approach*. South-western college publishing. Cincinnati, Ohio.

Yudha Pranata. 2006. “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Lampiran 1

DATA VARIABEL INDEPENDEN

RASIO AKTIVITAS (2009)

No	Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	TATO
1.	AALI	2009	7.424.283	7.571.399	0.98
2.	ANTM		8.711.370	9.939.996	0.88
3.	INCO		7.152.949	19.157.200	0.37
4.	ASII		98.526.000	88.938.000	1.11
5.	ITMG		14.178.575	11.266.567	1.26
6.	INTP		10.576.456	13.276.270	0.80
7.	KLBF		9.087.348	6.482.447	1.40
8.	LSIP		3.199.687	4.852.277	0.66
9.	PTBA		8.947.854	8.078.578	1.11
10.	SMGR		14.387.850	12.951.308	1.11
11.	TINS		7.709.856	4.855.712	1.59
12.	UNVR		18.246.872	7.484.990	2.44

No	Perusahaan	Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	ITO
1.	AALI	2009	4.322.498	610.031	7.09
2.	ANTM		7.513.372	1.170.505	6.42
3.	INCO		4.850.955	1.105.901	4.39
4.	ASII		75.755.000	7.282.000	10.40
5.	ITMG		8.816.777	610.323	14.45
6.	INTP		5.468.018	1.269.425	4.31
7.	KLBF		4.575.407	1.561.382	2.93
8.	LSIP		1.809.194	192.133	9.42
9.	PTBA		4.104.301	409.901	10.01
10.	SMGR		7.613.709	1.407.578	5.41
11.	TINS		6.556.869	1.909.219	3.43
12.	UNVR		9.200.878	1.340.036	6.87

RASIO PROFITABILITAS (2009)

No	Perusahaan	Tahun	Net Income After Tax	Total Assets	ROA
1.	AALI	2009	1.660.649	7.571.399	0.22
2.	ANTM		604.307	9.939.996	0.06
3.	INCO		1.601.902	19.157.200	0.08
4.	ASII		10.040.000	88.938.000	0.11
5.	ITMG		3.154.179	11.266.567	0.28
6.	INTP		2.746.654	13.276.270	0.21
7.	KLBF		929.004	6.482.447	0.14
8.	LSIP		707.487	4.852.277	0.15
9.	PTBA		2.727.734	8.078.578	0.34
10.	SMGR		3.326.488	12.951.308	0.26
11.	TINS		313.751	4.855.712	0.06
12.	UNVR		3.044.107	7.484.990	0.41

No	Perusahaan	Tahun	Net Income After Tax	Equity	ROE
1.	AALI	2009	1.660.649	6.226.365	0.27
2.	ANTM		604.307	8.148.939	0.07
3.	INCO		1.601.902	14.864.176	0.11
4.	ASII		10.040.000	39.894.000	0.25
5.	ITMG		3.154.179	7.402.368	0.43
6.	INTP		2.746.654	10.680.725	0.26
7.	KLBF		929.004	4.310.438	0.22
8.	LSIP		707.487	3.813.465	0.19
9.	PTBA		2.727.734	5.701.372	0.48
10.	SMGR		3.326.488	10.197.679	0.33
11.	TINS		313.751	3.430.064	0.09
12.	UNVR		3.044.107	3.702.819	0.82

RASIO PASAR (2009)

No	Perusahaan	Tahun	EPS	PBV
1.	AALI	2009	1.055	5.75
2.	ANTM		63	2.58
3.	INCO		187	2.10
4.	ASII		2.480	3.52
5.	ITMG		2.791	4.85
6.	INTP		746	4.72
7.	KLBF		91	3.06
8.	LSIP		518	2.99
9.	PTBA		1.184	6.97
10.	SMGR		561	4.39
11.	TINS		62	2.93
12.	UNVR		399	22.77

RASIO AKTIVITAS (2010)

No	Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	TATO
1.	AALI	2010	8.843.712	8.791.799	1.01
2.	ANTM		8.744.300	12.310.732	0.71
3.	INCO		11.480.525	19.701.163	0.58
4.	ASII		129.991.000	112.857.000	1.15
5.	ITMG		14.793.626	9.801.905	1.51
6.	INTP		11.137.805	15.346.145	0.73
7.	KLBF		10.226.789	7.032.496	1.45
8.	LSIP		3.592.658	5.561.433	0.65
9.	PTBA		7.909.154	8.722.699	0.91
10.	SMGR		14.344.188	15.562.998	0.92
11.	TINS		8.339.254	5.881.108	1.42
12.	UNVR		19.690.239	8.701.262	2.26

No	Perusahaan	Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	ITO
1.	AALI	2010	5.234.372	624.694	8.38
2.	ANTM		5.807.220	1.229.283	4.72
3.	INCO		5.866.943	917.364	6.40
4.	ASII		103.117.000	10.842.000	9.51
5.	ITMG		10.133.740	634.444	15.97
6.	INTP		5.597.042	1.299.548	4.31
7.	KLBF		5.060.403	1.550.828	3.26
8.	LSIP		1.821.244	264.473	6.89
9.	PTBA		4.258.988	423.678	10.05
10.	SMGR		7.534.079	1.624.219	4.64
11.	TINS		6.415.112	1.802.707	3.56
12.	UNVR		9.485.274	1.574.060	6.03

RASIO PROFITABILITAS (2010)

No	Perusahaan	Tahun	Net Income After Tax	Total Assets	ROA
1.	AALI	2010	2.016.780	8.791.799	0.23
2.	ANTM		1.683.399	12.310.732	0.14
3.	INCO		3.934.080	19.701.163	0.20
4.	ASII		14.366.000	112.857.000	0.13
5.	ITMG		1.836.338	9.801.905	0.19
6.	INTP		3.224.941	15.346.145	0.21
7.	KLBF		1.286.330	7.032.496	0.18
8.	LSIP		1.033.329	5.561.433	0.19
9.	PTBA		1.998.937	8.722.699	0.23
10.	SMGR		3.633.219	15.562.998	0.23
11.	TINS		947.936	5.881.108	0.16
12.	UNVR		3.386.970	8.701.262	0.39

No	Perusahaan	Tahun	Net Income After Tax	Equity	ROE (%)
1.	AALI	2010	2.016.780	7.211.687	0.28
2.	ANTM		1.683.399	9.580.098	0.18
3.	INCO		3.934.080	15.110.160	0.26
4.	ASII		14.366.000	49.310.000	0.29
5.	ITMG		1.836.338	6.485.610	0.28
6.	INTP		3.224.941	13.077.390	0.25
7.	KLBF		1.286.330	5.373.784	0.24
8.	LSIP		1.033.329	4.554.105	0.23
9.	PTBA		1.998.937	6.441.248	0.31
10.	SMGR		3.633.219	12.006.438	0.30
11.	TINS		947.936	4.202.766	0.23
12.	UNVR		3.386.970	4.045.419	0.84

RASIO PASAR (2010)

No	Perusahaan	Tahun	EPS	PBV
1.	AALI	2010	1,280.70	5.72
2.	ANTM		176,49	2.44
3.	INCO		395,18	3.21
4.	ASII		3,548.60	4.48
5.	ITMG		1,622.11	8.86
6.	INTP		876,05	4.49
7.	KLBF		126,66	6.14
8.	LSIP		757,25	3.85
9.	PTBA		871,86	8.31
10.	SMGR		612,53	4.67
11.	TINS		188,34	3.29
12.	UNVR		443,9	31.12

RASIO AKTIVITAS (2011)

No	Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	TATO
1.	AALI	2011	10.772.582	10.204.495	1.06
2.	ANTM		10.346.433	15.201.235	0.68
3.	INCO		11.400.442	22.215.996	0.51
4.	ASII		162.564.000	153.521.000	1.06
5.	ITMG		21.853.703	14.482.498	1.51
6.	INTP		13.887.892	18.151.331	0.77
7.	KLBF		10.911.860	8.274.554	1.32
8.	LSIP		4.686.457	6.791.859	0.69
9.	PTBA		10.581.570	11.507.104	0.92
10.	SMGR		16.378.793	19.661.602	0.83
11.	TINS		8.749.617	6.569.807	1.33
12.	UNVR		23.469.218	10.482.312	2.24

No	Perusahaan	Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	ITO
1.	AALI	2011	6.837.674	769.903	8.88
2.	ANTM		7.318.735	1.687.897	4.34
3.	INCO		6.685.235	1.498.011	4.46
4.	ASII		130.530.000	11.990.000	10.89
5.	ITMG		13.668.979	981.458	13.93
6.	INTP		7.473.669	1.327.720	5.63
7.	KLBF		5.360.686	1.705.189	3.14
8.	LSIP		2.324.138	386.244	6.02
9.	PTBA		5.302.592	644.833	8.22
10.	SMGR		8.891.867	2.006.660	4.43
11.	TINS		6.776.336	2.447.376	2.77
12.	UNVR		11.426.805	1.812.821	6.32

RASIO PROFITABILITAS (2011)

No	Perusahaan	Tahun	Net Income After Tax	Total Assets	ROA
1.	AALI	2011	2.496.565	10.204.495	0.23
2.	ANTM		1.924.739	15.201.235	0.14
3.	INCO		3.062.275	22.215.996	0.20
4.	ASII		21.077.000	153.521.000	0.13
5.	ITMG		5.058.214	14.482.498	0.19
6.	INTP		3.601.516	18.151.331	0.21
7.	KLBF		1.539.721	8.274.554	0.18
8.	LSIP		1.701.513	6.791.859	0.19
9.	PTBA		3.088.067	11.507.104	0.23
10.	SMGR		3.925.441	19.661.602	0.23
11.	TINS		897.126	6.569.807	0.16
12.	UNVR		4.164.304	10.482.312	0.39

No	Perusahaan	Tahun	Net Income After Tax	Equity	ROE
1.	AALI	2011	2.496.565	8.426.158	0.30
2.	ANTM		1.924.739	10.772.043	0.18
3.	INCO		3.062.275	16.232.125	0.19
4.	ASII		21.077.000	75.838.000	0.28
5.	ITMG		5.058.214	9.916.376	0.51
6.	INTP		3.601.516	15.733.951	0.23
7.	KLBF		1.539.721	6.515.935	0.24
8.	LSIP		1.701.513	5.839.424	0.29
9.	PTBA		3.088.067	8.165.002	0.38
10.	SMGR		3.925.441	14.615.096	0.27
11.	TINS		897.126	4.597.795	0.20
12.	UNVR		4.164.304	3.680.937	1.13

RASIO PASAR (2011)

No	Perusahaan	Tahun	EPS	PBV
1.	AALI	2011	1,586.65	4.06
2.	ANTM		201,79	1.43
3.	ASII		304,6	1.98
4.	INCO		5,273.25	3.95
5.	INTP		4,424.39	4.46
6.	ITMG		978,35	3.99
7.	KLBF		151,61	5.30
8.	LSIP		306,4	2.63
9.	PTBA		1,339.27	4.90
10.	SMGR		667,72	4.65
11.	TINS		178,25	1.83
12.	UNVR		396,62	32.23

Lampiran 2

DATA VARIABEL INDEPENDEN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

No	Perusahaan	Kode	<i>Good Corporate Governance</i>					
			2009		2010		2011	
			KM	KI	KM	KI	KM	KI
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0	0.7968	0	0.7968	0	0.7968
2.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	0	0.65	0	0.65	0	0.65
3.	Astra International Tbk	INCO	0	0.7986	0	0.7986	0	0.7951
4.	International Nickel Indonesia Tbk	ASII	0.0004	0.5011	0.0004	0.5011	0.0004	0.5011
5.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	ITMG	0.0002	0.7372	0.0001	0.65	0.0002	0.65
6.	Indo Tambangraya Megah Tbk	INTP	0	0.6403	0	0.6403	0	0.6403
7.	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0	0.5674	0	0.5664	0	0.5663
8.	PP London Sumatera Tbk	LSIP	0	0.5948	0	0.5948	0	0.5948
9.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	0.00158	0.8441	0.00014	0.86791	0.00003	0.65017
10.	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	0	0.7591	0	0.5101	0	0.5101
11.	Timah Tbk	TINS	0	0.65	0	0.65	0	0.65
12.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0	0.85	0	0.85	0	0.85

Lampiran 3

DATA VARIABEL DEPENDEN

RETURN SAHAM

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham			
			Pit-1	Pit	Pit – Pit ₋₁	Ri
1.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	2009	9800	22.750	12.950	1,321429
2.	Astra International Tbk		1.090	2.200	1.110	1,018349
3.	International Nickel Indonesia Tbk		1.930	3.650	1.720	0,891192
4.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk		10.550	34.700	24.150	2,2891
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk		10.500	31.800	21.300	2,028571
6.	Kalbe Farma Tbk		4.600	13.700	9.100	1,978261
7.	PP London Sumatera Tbk		400	1.300	900	2,25
8.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk		2.925	8.350	5.425	1,854701
9.	Semen Gresik (Persero) Tbk		6.900	17.250	10.350	1,5
10.	Timah Tbk		4.175	7.750	3.575	0,856287
11.	Unilever Indonesia Tbk		1.080	2.000	920	0,851852
12.	Aneka Tambang (Persero) Tbk		7.800	11.050	3.250	0,416667

1.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	2010	22.750	26.200	3.450	0,151648
2.	Astra International Tbk		2.200	2.450	250	0,113636
3.	International Nickel Indonesia Tbk		3.650	4.875	1.225	0,335616
4.	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk		34.700	54.550	19.850	0,572046
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk		31.800	50.750	18.950	0,595912
6.	Kalbe Farma Tbk		13.700	15.950	2.250	0,164234
7.	PP London Sumatera Tbk		1.300	3.250	1.950	1,5
8.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk		8.350	12.850	4.500	0,538922
9.	Semen Gresik (Persero) Tbk		17.250	22.950	5.700	0,330435
10.	Timah Tbk		7.750	9.450	1.700	0,219355
11.	Unilever Indonesia Tbk		2.000	2.750	750	0,375
12.	Aneka Tambang (Persero) Tbk		11.050	16.500	5.450	0,493213
1.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	2011	26.200	21700	-4.500	-0,17176
2.	Astra International Tbk		2.450	1.620	-830	-0,33878
3.	International Nickel Indonesia Tbk		4.875	3.200	-1.675	-0,34359
4.	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk		54.550	74.000	19.450	0,356554
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk		50.750	38.650	-12.100	-0,23842
6.	Kalbe Farma Tbk		15.950	17.050	1.100	0,068966

7.	PP London Sumatera Tbk		3.250	3.400	150	0,046154
8.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk		12.850	2.250	-10.600	-0,8249
9.	Semen Gresik (Persero) Tbk		22.950	17.350	-5.600	-0,24401
10.	Timah Tbk		9.450	11.450	2.000	0,21164
11.	Unilever Indonesia Tbk		2.750	1.670	-1.080	-0,39273
12.	Aneka Tambang (Persero) Tbk		16.500	18.800	2.300	0,139394

Lampiran 4

PERIODISASI LISTING SAHAM DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX

No	Periode					
	Des 2008 – Mei 2009	Juni 2008 – Nov 2009	Des 2009 – Mei 2010	Juni 2010 – Nov 2010	Des 2010 – Mei 2011	Juni 2011 – Nov 2011
1.	AALI	AALI	BUMI	AALI	AALI	AALI
2.	ACES	ADRO	TLKM	ANTM	BWPT	ADRO
3.	ANTM	ANTM	ANTM	ASII	LSIP	AKRA
4.	APEX	ASII	ASII	ASRI	SGRO	ANTM
5.	ASII	BISI	ADRO	BKSL	UNVR	ASII
6.	BISI	BMTR	TINS	BMTR	ANTM	ASRI
7.	BMTR	BTEL	PTBA	BRPT	DEWA	BORN
8.	BRPT	BUMI	UNSP	BSDE	ELSA	BSDE
9.	BUMI	CTRA	INCO	BWPT	ENRG	BTEL
10.	CTRP	DEWA	DEWA	CTRA	INCO	CPIN
11.	ELSA	ELSA	UNTR	DEWA	ITMG	ELTY
12.	IIKP	ELTY	TRUB	ELSA	PTBA	ENRG
13.	INCO	HEXA	BTEL	ELTY	TINS	HRUM
14.	INDY	INCO	LPKR	INCO	TLKM	ICBP
15.	INTP	INDY	ITMG	INTP	BRPT	INCO
16.	ITMB	INTP	AALI	ITMG	CPIN	INTP
17.	KLBF	ITMG	LSIP	KLBF	INTP	ITMG
18.	LSIP	KIJA	BRPT	LPKR	SMCB	JPFA
19.	MIRA	KLBF	SMGR	LSIP	SMGR	KLBF
20.	MNCN	LPKR	INTP	MNCN	ASII	KRAS
21.	MPPA	LSIP	INDY	PTBA	KLBF	LPKR

22.	PTBA	PTBA	UNVR	SGRO	ASRI	LSIP
23.	SGRO	SGRO	KLBF	SMCB	BKSL	PTBA
24.	SMGR	SMGR	BMTR	SMGR	BSDE	SMCB
25.	TBLA	TINS	SGRO	TINS	LPKR	SMGR
26.	TINS	TLKM	ELSA	TLKM	WIKA	TINS
27.	CPIN	UNSP	BISI	TURI	TRAM	TLKM
28.	UNSP	UNTR	BSDE	UNSP	BMTR	TRAM
29.	UNVR	UNVR	CTRA	UNTR	MNCN	UNTR
30.	WIKA	WIKA	WIKA	UNVR	UNTR	UNVR

Lampiran 5

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan yang secara konsisten dalam listing JII tahun 2009 - 2011
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3.	ASII	Astra International Tbk
4.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
5.	INTP	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk
6.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8.	LSIP	PP London Sumatera Tbk
9.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
10.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
11.	TINS	Timah Tbk
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 6

HASIL STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ITO	36	2.77	15.97	6.9081	3.36467
TATO	36	.37	2.44	1.1092	.48067
ROA	36	.0608	.5216	.248572	.1039372
ROE	36	.0742	11.2190	.651467	1.8196859
EPS	36	1.06	5273.25	815.0856	1204.09752
PBV	36	1.43	32.23	6.2394	7.17342
KM	36	.00000	.00158	.0000958	.00028063
KI	36	.5011	.8679	.675558	.1155012
RET.SAHAM	36	-82.49	225.00	31.8264	57.50498
Valid N (listwise)	36				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.321	.120	53.95518

a. Predictors: (Constant), KI, KM, TATO, EPS, ROE, ITO, ROA, PBV

b. Dependent Variable: RET.SAHAM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37137.426	8	4642.178	1.595	.173 ^a
	Residual	78601.359	27	2911.161		
	Total	115738.784	35			

a. Predictors: (Constant), KI, KM, TATO, EPS, ROE, ITO, ROA, PBV

b. Dependent Variable: RET.SAHAM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.576	73.889		.387	.702
	TATO	53.182	31.667	.445	1.679	.105
	ITO	-3.160	3.545	-.185	-.891	.381
	ROA	-197.432	128.263	-.357	-1.539	.135
	ROE	2.892	6.844	.092	.423	.676
	EPS	-.002	.010	-.051	-.246	.808
	PBV	-.825	2.788	-.103	-.296	.770
	KM	87008.805	35707.283	.425	2.437	.022
	KI	17.873	104.082	.036	.172	.865

a. Dependent Variable: RET.SAHAM

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	47.38937751
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7

KETERANGAN	Bulan Ke-1				Bulan Ke-2				Bulan Ke-3				Bulan Ke-4				Bulan Ke-5			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan pra-proposal	■																			
Presentasi proposal								■												
Pengumpulan data				■	■	■	■	■												
Analisis Data									■	■	■	■	■	■	■	■				
Penulisan Laporan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
Penyerahan Skripsi																				■

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAILY SABIROZA KURNIA PUTRI
Alamat : ASRAMA BRIMOB KLAKAH REJO FLAT B 1 /
7 SURABAYA
NIM : 2009310554
Jurusan : AKUNTANSI
Program Studi : S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Financial Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*”

adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri dan bukan jiplakan (plagiat) dari karya ilmiah orang lain serta bukan hasil dibuatkan oleh orang/pihak lain. Apabila dikemudian hari ternyata Pernyataan Saya tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan skripsi beserta segala hal yang terkait dengan skripsi tersebut.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Maret 2013

METERAI
TEMPEL
PAJAK PERORANGAN BANGSA
20



Yang menyatakan,

F57D5ABF093927414
UNIKAS BERSUDU BILUPAH

6000 DJP

(Laily Sabiroza Kurnia Putri)